



Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Berbasis Media *Pop Up Book* pada Siswa Kelas IV SDN 01 Klegan Madiun

Dian Wanti Lestyorini, ✉ Universitas PGRI Madiun

Dwi Nila Ardiani, Universitas PGRI Madiun

Purwati, SDN 01 Klegan

✉ dianwanti20@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan guna menaikkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV dengan memakai pendekatan CRT yakni singkatan dari *Culturally Responsive Teaching* pada materi Kekayaan Budaya Indonesia. Pendekatan CRT yakni pendekatan yang melakukan integrasi budaya dengan materi belajar mengajar. Penelitian ini yaitu PTK atau singkatan dari penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan pada dua siklus. Setiap siklusnya meliputi tahap pembuatan rencana, penyelenggaraan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yakni siswa kelas IV SDN 01 Klegan dengan total 28 orang. Data penelitian hasil belajar siswa dilakukan pengambilan memakai soal-soal essay dan juga pembuatan *Pop Up Book* budaya Indonesia. Analisis yang dipakai yaitu analisis kuantitatif serta kualitatif. Temuan penelitian dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa kelas IV pada postest yakni 40% dengan nilai paling tinggi 80 serta nilai terendahnya 55. Kemudian pada siklus I terdapat peningkatan yang signifikan yakni nilai tertinggi yang diperoleh 90, yang terendah 50 dengan rerata nilai 70. Setelah itu pada siklus ke II menaikkan dengan presentase 85% dari 28 siswa terdapat 25 siswa yang sudah tuntas dan meningkat hasil belajarnya. Hasil penelitian ini menampilkan yakni penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbasis media *Pop Up Book* bisa menaikkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 01 Klegan.

Kata kunci: Hasil Belajar IPAS, *Culturally Responsive Teaching*, *Pop Up Book*



PENDAHULUAN

Pembelajaran yakni sebuah tahapan interaktif yang timbul diantara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Perlu diketahui bahwa pencapaian hasil yang baik juga bergantung pada kompetensi pendidik dalam memfasilitasi proses pembelajaran, seperti pemanfaatan materi pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran mengacu pada alat yang digunakan sepanjang proses memperoleh pengetahuan. Pembelajaran merupakan komponen krusial dalam seluruh tahapan pendidikan di sekolah. Tercapainya sasaran pendidikan bertopang pada tahapan pembelajaran yang dijalani siswa. Pada dasarnya, setiap siswa mempunyai hak untuk mencapai hasil yang mereka inginkan, karena hasil tersebut menjadi indikator perubahan yang dirasakan siswa sepanjang perjalanan pembelajaran, baik perilaku ataupun nilai (Fitriani et al., 2022).

Sains dan Teknologi yakni mata pelajaran wajib guna siswa sekolah dasar. Dengan mempelajari sains, siswa bisa memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ilmu sosial, mengembangkan kesadaran terhadap permasalahan sosial di sekitarnya, memahami peran manusia sebagai makhluk sosial, dan mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan dan hubungan dalam komunitas (Arum & Yuanta, 2019). Ada berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang sains dan pendidikan sains, khususnya dalam penggunaan metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan narasi oleh guru. Pembelajaran ini dianggap tidak berhasil jika siswa hanya sekedar menghafal tanpa memahami isinya, sehingga kurang mampu menafsirkan dan menerapkan pembelajarannya dalam konteks praktis. Menurunnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran IPAS menjadi pendorong utama turunnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi tantangan siswa ini, guru harus memprioritaskan faktor-faktor tertentu, seperti menggunakan metode pengajaran yang tepat dan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang sesuai.

Sesuai temuan (Khasanah et al., 2023), pendekatan Pengajaran responsif budaya merupakan metodologi pendidikan yang menekankan perlakuan setara bagi semua siswa, apapun latar belakang budayanya, dalam penyampaian pengajaran. Strategi pembelajaran Pengajaran Responsif Budaya memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam komunikasi dan kolaborasi dengan teman sebaya, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. Teknik ini memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya dan pentingnya materi pelajaran dalam kaitannya dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga menumbuhkan lebih banyak minat dan keterlibatan. Pengajaran responsif budaya adalah strategi pendidikan yang memperhitungkan asal-usul budaya siswa ketika merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pengajaran. Pendekatan ini membertaruhkan krusialnya memahami serta menghargai keragaman budaya siswa pada lingkungan belajar.

Pop Up Book yakni buku tiga dimensi yang mempunyai bagian-bagian yang bisa digerakkan. Mirip dengan origami, kedua seni ini melibatkan teknik melipat kertas. *Pop Up Book* hadir dalam berbagai jenis, berawal dari desain yang sederhana sampai yang lebih menantang. Tahapan fabrikasi, saat membuka *Pop Up Book*, setiap halaman akan menampilkan kejutan yang selaras dengan wujud kertas yang dilakukan pelipatan. Ketika buku ditutup, isi *Pop Up Book* akan tertarik kembali, menyerupai kertas yang terlipat rapi. (Rizkiyah & Mulyani, 2019) *Pop Up Book* yakni jenis buku yang menampilkan tampilan gambar yang mempesona secara visual, menggabungkan wujud dua dimensi serta tiga dimensi yang mampu berjalan ketika buku dibuka ke halaman berikutnya. (Rizkiyah & Mulyani, 2019) mengidentifikasi beberapa manfaat yang terkait dengan pemakaian media *Pop Up Book* untuk perubahan, yang meliputi: a. Menyajikan visual yang menarik secara visual. B. Visualisasi mempunyai komponen tiga dimensi serta mampu berdiri tegak saat dibuka. C. Saat halaman dibuka, setiap halaman berpotensi memberikan kejutan yang menyenangkan, dengan gambar ditampilkan secara jelas di tengah halaman. D. Meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerti isi buku. Meningkatkan pemahaman konten instruksional bagi siswa. Pemilihan dan pemanfaatan materi

pendidikan secara cermat selama proses pembelajaran bisa menaikkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menaikkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja akademik. (Arum & Yuanta, 2019). Agar pembelajaran IPAS dapat efektif, maka perlu memanfaatkan media pembelajaran *Pop Up Book*. Alat ini berfungsi sebagai mediator yang berharga untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa. Implementasi media pembelajaran *Pop Up Book* ini sangat penting guna menaikkan keterlibatan kognitif, respon emosional, perhatian berkelanjutan, motivasi intrinsik, dan prestasi akademik siswa. Dengan menggabungkan alat interaktif ini, proses belajar mengajar dapat difasilitasi dengan lancar, mencegah pelepasan siswa dan sikap apatis akibat pengajaran monoton yang berpusat pada guru. Menurut para ahli, media *Pop Up Book* yakni jenis buku bergambar yang menggabungkan fitur tiga dimensi, menawarkan efek visual yang khas dan menawan yang aktif ketika halaman dibuka. *Pop Up Book* sangat cocok guna siswa sekolah dasar dikarenakan dapat membuat pengalaman belajar yang lebih menarik serta menggembirakan.

Berdasarkan wawancara awal penelitian dengan Ibu Purwati, S.Pd, guru kelas IV SDN 01 Klegen pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2024, pihak sekolah telah menetapkan batas minimal nilai kelulusan (KKM) yaitu delapan puluh. Untuk mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal), pendidik menggunakan teknik pembelajaran seperti ceramah dan tugas. Cara-cara tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Purwati, S.Pd, bersumber dari prestasi akademik siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA serta Kekayaan Budaya Indonesia. Dari 28 siswa, 18 siswa (62%) masih merasakan tantangan serta meraih nilai di bawah rerata. Total 38% siswa telah mencapai nilai lebih tinggi dari biasanya, yaitu delapan puluh. Berdasarkan temuan tersebut, prestasi siswa di bidang sains dan kajian Kekayaan Budaya Indonesia saat ini masih berada pada level yang rendah. Maka dari itu, jelas dibutuhkan peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CRT yang memanfaatkan media *Pop Up Book* di kelas IV SDN 01 Klegen.

Rumusan masalah diperoleh dari informasi latar belakang yang diberikan. (1) Bagaimana tingkat efektivitas pemakaian media *Pop Up Book* dengan teknik CRT pada pembelajaran materi Kekayaan Budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN 01 Klegen? (2) Apakah pemanfaatan media *Pop Up Book* materi Kekayaan Budaya Indonesia bisa menaikkan prestasi akademik siswa kelas IV SDN 01 Klegen?

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*(CRT) akan diintegrasikan dengan media *Pop Up Book* yang sangat menarik, praktis, dan efektif. Platform media ini memfasilitasi eksplorasi siswa terhadap kekayaan budaya yang beragam di negaranya sendiri, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terlibat dalam kerja kolaboratif dengan teman sebaya, memperluas pengetahuan, dan menumbuhkan semangat yang kuat untuk melestarikan kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Penelitian ini mempunyai tujuan guna menaikkan hasil belajar IPAS melalui pendekatan CRT dengan media *Pop Up Book* pada kelas IV SDN 01 Klegen.

METODE

Penelitian ini tergolong PTK, karena mempunyai tujuan guna mengatasi permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini yakni guna menaikkan prestasi akademik siswa pada pembelajaran IPAS dengan memasukkan materi-materi warisan budaya Indonesia yang relevan dengan tahapan pembelajaran di kelas. Perihal ini akan dicapai melalui penerapan pendekatan CRT. Penelitian akan dilaksanakan pada dua siklus, dengan tiap-tiap sesi pengajaran mengikuti empat tahap penyelidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Klegen, dengan partisipan penelitian adalah siswa kelas IV. Penelitian dilakukan antara bulan Maret hingga Mei 2024.

Strategi pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, observasi, serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni lembar observasi yang dipakai guna melakukan pengumpulan data dalam tahapan pembelajaran IPAS dan IPAS baik bagi siswa maupun guru. Dokumentasi dipakai guna menyempurnakan data yang telah didapatkan dari tes serta observasi, berbentuk modul pembelajaran, LKPD, dan *Pop Up Book* hasil belajar siswa, serta foto kegiatan siswa selama aktivitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan analisis data untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Rumus untuk menghitung proporsi siswa yang berhasil menyelesaikan sebagaimana dikemukakan Daryanto (2013) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{X}$$

Rerata nilai kelas yang dilakukan perhitungan dengan rumus rerata dalam Sugiyanto (2008:49) adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma x^i}{n}$$

Penjelasan:

Mean = Rata-rata

x^i = Nilai x ke sampai ke n

Σ = Epsilon (baca Jumlah)

n = Jumlah individu

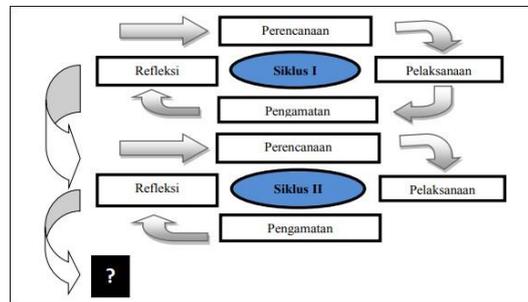
Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti pendekatan PTK, khususnya menggunakan model PTK Kemmis dan Taggart. Metodologi ini melibatkan perkembangan berurutan dari satu kelas ke kelas lainnya, membentuk pola spiral. Tiap-tiap siklus ini terdiri dari pembuatan perencanaan, penyelenggaraan, observasi, serta refleksi. Sebelum melakukan penelitian, pada tahap perencanaan peneliti menetapkan kriteria pengukuran efektivitas tindakan, menyusun skenario pembelajaran pada RPP yakni singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan mempersiapkan alat pengumpul data untuk menilai penyelenggaraan tindakan. Implementasi mengacu pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti, khususnya sesuai dengan skenario pembelajaran yang dituangkan dalam Modul Ajar. Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Bila terdapat unsur-unsur yang nyata akan tetapi belum dimasukkan ke dalam instrumen serta dianggap krusial, dengan demikian harus dilakukan pencatatan dengan baik. Pada tahap refleksi, kegiatan disempurnakan berdasarkan pengolahan data dan evaluasi indikator yang telah ditentukan. Kelemahan yang teridentifikasi pada suatu kelas tertentu menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja pada kelas berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN 01 Klegen dengan menggunakan sampel sebanyak 28 siswa kelas IV yang meliputi 15 siswa laki-laki serta 13 siswa perempuan. Aktivitas pendahuluan dilaksanakan sebelum siklus I dengan memberikan penilaian kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guna memahami keadaan awal dan kategori hasil belajar siswa, serta menetapkan sasaran peraian pada setiap siklus. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum

menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang melibatkan pemanfaatan media *Pop Up Book* ketika tahapan pembelajaran.

Capaian belajar kognitif siswa dinilai dengan pemberian tes tertulis pada akhir setiap siklus yang terdiri dari soal pilihan ganda. Sesudah meninjau hasil tes, kami mengumpulkan data nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata, serta ketercapaian klasikal pada posttest siklus I serta siklus II. Data tersebut dilakukan penyajian pada tabel 1. Capaian belajar kognitif siswa dinilai melalui posttest, siklus I, serta siklus II yang diukur dengan menggunakan nilai rerata kelas.



GAMBAR 1. Model Penelitian Tindakan Kelas



GAMBAR 2. Media Pembelajaran Pop Up Book

TABEL 1. Tabel 1 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Aspek	Posttest	Siklus 1	Siklus 2	Rerata
Nilai Paling Tinggi	80	90	100	
Nilai Paling Rendah	55	65	75	85,00
Nilai Rata-rata	60	70	85	

Dari data yang ada, terlihat adanya peningkatan hasil pembelajaran. Perihal ini teramati pada rata-rata tingkat pendidikan. Persentase hasil berkisar antara 40% hingga 70% dari pra siklus hingga siklus I. Persentase tersebut menaikkan dari 70% pada siklus II jadi 85% pada siklus III. Jumlah siswa yang memenuhi tingkat kompetensi minimal (KKM) meningkat dari 9 orang pada prasiklus menjadi 18 orang pada siklus I. Kemudian timbul pula kenaikan dari 18 siswa yang mencukupi KKM pada siklus I menjadi 25 siswa yang mencapai KKM. nilai iKKM

tertinggi pada siklus II. Berlandaskan informasi tersebut, siklus I belum memenuhi syarat keberhasilan karena hanya 40% siswa yang meraih KKM. Pada siklus I persentasenya meningkat jadi 70%, serta pada siklus III semakin mengalami peningkatan jadi 85%. Setiap siklus, hasil belajar kognitif siswa menunjukkan peningkatan kapasitas kognitif yang konsisten. Pada siklus I, temuan observasi menampilkan yakni hasil belajar kognitif siswa timbul kenaikan pada kelompok rendah. Guna mengoptimalkan hasil belajar kognitif siswa, disusun rencana tindakan siklus II. Strategi ini mengharuskan guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan serius dan lebih menekankan pada pemanfaatan media *Pop Up Book*. Perihal ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemahaman yang didapatkan siswa. Pada siklus II hasil belajar kognitif siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan dengan rentang sedang.

PEMBAHASAN

Penerapan metodologi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui pemanfaatan media *Pop Up Book* berpotensi menaikkan hasil pembelajaran IPAS. Capaian belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang sehat dan kemauan belajar. Fungsi kedua instruktur dalam proses pembelajaran adalah mengkomunikasikan subjek secara efektif, dengan menggunakan model, metode, atau media yang sesuai. Kesuksesan penelitian ini khususnya dalam menaikkan hasil belajar IPAS siswa sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan media *Pop Up Book* yang dilakukan guru. Pada siklus I pemanfaatan media *Pop Up Book* sudah efektif, namun masih ada faktor lain yang perlu ditingkatkan dalam hal memotivasi siswa dan memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal. Misalnya, ketika dihadapkan pada seorang anak muda yang kesulitan membuat *Pop Up Book* yang mahir, guru harus memotivasi siswanya dengan mendorong mereka untuk tetap semangat dan tekun dalam usahanya. Berikan penguatan positif, seperti memuji anak yang bisa memberikan jawaban pertanyaan dengan benar serta memberi penghargaan berupa bintang.

Setelah selesainya refleksi pada siklus I, terjadi peningkatan kinerja yang nyata sepanjang siklus berikutnya. Melalui pemanfaatan media *Pop Up Book* yang lebih imersif, siswa terlibat pada pembelajaran dengan intensitas yang lebih besar, yang ditunjukkan dengan keterlibatan aktif mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan instruktur, terlibat dalam diskusi kelompok, dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Menurut Mamuaya, (Mamuaya, Nova Ch., 2023), guru harus meningkatkan kemahirannya dalam memahami materi pelajaran dan memilih media pembelajaran yang selaras guna siswa. Terjadi peningkatan capaian belajar siswa pada ranah positif. Pemanfaatan metodologi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan media *Pop Up Book* berpotensi menaikkan hasil pembelajaran IPAS. Capaian belajar tersebut dibentuk oleh motivasi dan aktivitas belajar siswa pada saat memanfaatkan media *Pop Up Book* guna memahami materi Kekayaan Budaya Indonesia. Media *Pop Up Book* yakni media visual yang terdiri dari kompilasi kertas manila yang dihias dengan beberapa aspek kebudayaan Indonesia, antara lain tempat tinggal adat, pakaian adat, tarian adat, dan masakan daerah. Media ini berfungsi untuk meningkatkan retensi siswa terhadap materi pelajaran.

Capaian belajar kognitif siswa pada penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Berdasarkan informasi pada tabel 1, rata-rata nilai persentase yang diperoleh dari tahap pratindakan yang awalnya 40% mengalami peningkatan jadi 70% pada siklus I. Terjadi kenaikan persentase siswa yang tuntas belajar dari 70 % pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Penerapan metode *Cultural Responsive Teaching* disertai media *Pop Up Book* menunjukkan dampak positif pada hasil belajar ranah kognitif. Perihal ini teramati dari rata-rata nilai evaluasi siswa pada siklus II yaitu sebesar 85. Nilai ketuntasan minimal

(KKM) IPAS adalah 80. Dari total 28 siswa, ada 25 siswa yang meraih nilai lebih tinggi dari KKM.

Capaian penelitian ini mendukung capaian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpotensi menaikkan hasil belajar siswa. Selain itu, capaian penelitian menampilkan yakni pemanfaatan media *Pop Up Book* memberi efek positif pada hasil belajar siswa pada tiga siklus. Secara spesifik, skor mengalami peningkatan dari 80 pada siklus I jadi 90 pada siklus II, serta selanjutnya meningkat jadi 100 pada siklus III. Capaian penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yaitu dengan memakai media *Pop Up Book* bisa menaikkan hasil pembelajaran konten Kekayaan Budaya Indonesia siswa kelas IV SDN 01 Klegen.

SIMPULAN

Penelitian yang bertajuk “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui *Pendekatan Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbasis Media *Pop Up Book* guna Siswa Kelas IV SDN 01 Klegen” menyimpulkan yakni ada peningkatan hasil belajar IPAS pada materi Kekayaan Budaya Indonesia. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata pada siklus I yakni 70 dengan persentase ketuntasan yakni 70% serta siswa yang meraih nilai KKM yakni 18 orang. Pada siklus II, jumlah siswa yang meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan atau disebut KKM adalah 25 dari total 28 siswa. Hal ini menghasilkan persentase penyelesaian sebesar 85%. Mahasiswa yang belum memenuhi persyaratan wajib membayar biaya perbaikan.

Berdasarkan uraian yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan IPAS dan hasil belajar terkait Kekayaan Budaya Indonesia telah ditingkatkan pada siswa kelas IV SDN 01 Klegen melalui pendekatan *Culturally Responsive Teacher* (CRT) dengan memanfaatkan media *Pop Up Book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R., & Yuanta, F. (2019). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cendekiawan*, 5, 1–8.
- Fitriani, A., Sudirman, S., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 585–592. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.534>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Effectiveness of the Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach to Improve Learning Outcomes for Class II Elementary School St. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127.
- Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Rizkiyah, farikha laili, & Mulyani. (2019). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 2581–2590. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/27292>